

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai modal pembangunan dituntut untuk semakin berperan aktif dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia, apalagi dengan adanya globalisasi. Generasi muda harus siap terhadap berbagai perubahan keadaan sesuai dengan UU NO 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan. Mengenai dasar, fungsi, dan tujuan sistem pendidikan nasional, dikatakan bahwa pendidikan merupakan hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja, dari keluarga maupun lingkungan. Salah satu sumber pendidikan yang paling berpengaruh ialah, pendidikan di sekolah, yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, dilakukan dalam bentuk belajar dan proses pembelajaran. Dalam pendidikan di sekolah, antara proses dan hasil belajar hendaknya berjalan seimbang untuk membentuk peserta didik yang berkembang secara utuh. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Agar peserta didik dapat dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan mempunyai potensi, tugas pendidikan di sekolah ialah mengembangkan potensi itu. Banyak sekali pembelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan masih banyak lagi. Sejatinya semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah penting untuk dipelajari dan memiliki manfaat bagi peserta didik. Maka dari itu, semua pembelajaran tersebut harus dapat ditingkatkan kualitasnya. Salah satu yang harus ditingkatkan adalah kemampuan dalam berbahasa, kemampuan berbahasa berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. dan juga memiliki

peran yang sangat penting dalam kehidupan kita. Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan. Bahasa Indonesia kehadirannya mampu diterima di semua khayalak baik dari kota, desa, pejabat, golongan atas, golongan bawah, laki laki, perempuan, orang dewasa, remaja dan anak kecil.

Berdasarkan pengalaman guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. yaitu Ibu Marisar Dwi Lestari, S.Pd. menuturkan bahwa minat belajar serta pemahaman siswa masih belum maksimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dibandingkan dengan mata pelajaran lain, hal ini dibuktikan dengan nilai latihan harian maupun ujian siswa siswi yang kebanyakan hasilnya masih kurang memuaskan. Banyak siswa yang lebih tertarik pada pembelajaran lain, karena pembelajaran Bahasa Indonesia identik dengan membaca dan menulis saja sehingga membosankan bagi beberapa siswa. Salah satu materi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari, adalah materi Teks Drama. Teks drama adalah karya sastra yang berupa dialog-dialog yang bisa dipertontonkan. Drama merupakan cerita yang dipentaskan dengan gerak, suara dan irama tentang kehidupan manusia pada suatu waktu atau masa. Drama merupakan hidup yang dilukiskan dengan gerak atau perbuatan. Berdasarkan keterangan dari seorang guru Bahasa Indonesia, di SMP Negeri 7 Muaro Jambi, yaitu ibu Marisar Dwi Lestari, S.Pd. Menyampaikan bahwa motivasi belajar siswa begitu rendah, terhadap pembelajaran Teks drama ini, terutama pada materi Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama. Kenyataan di lapangan membuktikan cukup banyak siswa yang kurang menyenangi bahkan tidak suka dengan pembelajaran ini. Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia salah satunya disebabkan oleh

pemilihan model yang tidak tepat sasaran sehingga siswa hanya terlihat pasif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada KD 3.16 menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Bila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki beberapa keunggulan, salah satunya memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan dan pengalaman yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama dalam merumuskan kearah satu pandangan kelompok (Clibert Macmilan dalam Isjoni, 2008:157)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Melihat permasalahan tersebut, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran teks drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, serta diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini juga bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti mengenai penerapan media pembelajaran yang tepat untuk materi pembelajaran menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama.

